

ANALISIS KINERJA REKSADANA SAHAM DI INDONESIA PADA SEPTEMBER 2005 - AGUSTUS 2006

Oktafalia Marisa
Email: lia_vvip@yahoo.co.id

Penulis

Oktafalia Marisa adalah staf pengajar tidak tetap di Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara, Jakarta. Bidang peminatan: manajemen keuangan, manajemen operasional, statistik.

Abstrak

Indonesia pada beberapa tahun belakangan ini semakin memperbaiki keadaan perekonomiannya, hal ini jelas terlihat apabila kita membandingkan keadaan perekonomian Indonesia pada sekitar tahun 1997-1998. Pada masa tersebut Indonesia mengalami krisis perekonomian yang cukup parah yang dampaknya masih terasa sampai dengan saat ini, meskipun demikian walaupun belum sepenuhnya pulih dan terkadang masih mengalami gejolak, namun perlahan tapi pasti perekonomian Indonesia kian mengalami perbaikan di berbagai sektor.

Seiring dengan semakin membaiknya keadaan perekonomian, baik perekonomian dunia maupun perekonomian Indonesia, masyarakat dunia semakin menyadari manfaat dari pemenuhan kebutuhan untuk berinvestasi. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya sarana investasi yang tersedia dalam rangka untuk memenuhi tuntutan untuk berinvestasi dari masyarakat, dimana sarana investasi tersebut tentunya dilengkapi oleh kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk melindungi para investor sehingga dapat mendorong timbulnya hasrat untuk berinvestasi.

Kata Kunci

Kinerja, Investasi, Reksadana, Saham

PENDAHULUAN

Berinvestasi sebenarnya memiliki pengertian yang mencakup hal yang sangat luas, tapi di dalam tesis ini pengertian investasi akan dibatasi dalam cakupan investasi keuangan (*financial investment*).

Masyarakat Indonesia pada umumnya memilih untuk berinvestasi pada pasar uang, seperti deposito dan tabungan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan bertambah tingginya hasrat masyarakat dalam hal ini adalah investor untuk mendapatkan tingkat pengembalian atau *return* yang lebih tinggi maka para investor tersebut mulai merasakan ketidakpuasan dengan menyimpan dananya dalam bentuk simpanan tabungan atau deposito di bank, hal ini dikarenakan bunga atau *return* yang didapat dalam simpanan tabungan atau deposito di bank relatif kecil. Oleh karena alasan tersebut, maka para investor mulai berpaling untuk mencari alternatif sarana investasi menarik lainnya yang dapat memberikan *return* yang lebih tinggi daripada *return* atau bunga yang didapatkan melalui simpanan tabungan atau deposito di bank.

Salah satu alternatif sarana investasi yang menarik tersebut adalah investasi pada instrumen pasar modal seperti saham dan obligasi, alternatif investasi ini menjadi menarik karena instrumen investasi pasar modal memberikan tingkat pengembalian atau *return* yang lebih tinggi daripada tabungan atau deposito.

Saham sebagai salah satu instrumen pasar modal yang memiliki karakteristik fluktuasi harga yang cukup tinggi memberikan dampak yang positif dan negatif. Selain memberikan investor kesempatan meraih keuntungan yang cukup tinggi sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor, investasi pada instrumen pasar modal juga memiliki potensi tingkat risiko investasi yang relatif cukup tinggi bila dibandingkan dengan investasi di pasar uang dalam bentuk simpanan tabungan dan deposito sehingga pada akhirnya memaksa para investor untuk berhati-hati dalam menentukan langkah-langkah dan keputusan yang diambil berkaitan dengan pengalokasian dana investor tersebut.

Selain memiliki tingkat risiko yang tinggi karena karakteristik harga yang fluktuatif tersebut, investasi pada instrumen pasar modal juga memiliki kendala tersendiri, karena seperti diketahui saat ini terdapat lebih dari 300 jenis saham yang tercatat di BEJ (Bursa Efek Jakarta) yang terdiri atas berbagai jenis industri, yang biasanya disebut perusahaan *go public*. Dengan Jumlah saham yang begitu banyak, dibutuhkan strategi fokus dan analisis yang maksimal.

Para investor, khususnya yang memilih untuk berinvestasi pada saham tentunya sudah sangat familiar dengan strategi diversifikasi atau penyebaran dalam alokasi investasi pada saham, hasil diversifikasi pada saham yang disebut portofolio saham ini bertujuan untuk meminimalkan potensi kerugian yang mungkin terjadi apabila investor hanya mengalokasikan investasinya pada satu jenis saham saja, jika itu kita lakukan maka jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka lenyaplah semua dana investasi yang dimiliki. Tidak hanya untuk meminimalkan potensi kerugian, namun manfaat diversifikasi dalam jangka panjang adalah dapat mengoptimalkan tingkat hasil yang ingin dicapai. Salah satu keuntungan adanya diversifikasi portofolio yang efisien adalah apabila terjadi fluktuasi penurunan saham tersebut, kerugiannya masih bisa ditanggung dengan kinerja keuntungan dari saham lainnya

Namun, diversifikasi juga menimbulkan kendala bagi investor, yakni diperlukannya dana yang besar sekali untuk dapat berinvestasi pada beberapa jenis instrumen investasi dan penyediaan waktu dalam mengelola portofolionya. Oleh sebab itu strategi diversifikasi yang dilakukan investor individu akan kurang optimal dibandingkan strategi diversifikasi yang dilakukan manajer investasi.

Kendala-kendala dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam melakukan investasi saham secara pribadi dapat diatasi dengan berinvestasi melalui reksadana, terutama reksadana saham. Reksadana saham adalah reksadana yang 80% portofolio investasinya terdiri atas saham.

Reksadana dapat menjadi wadah sekaligus kendaraan bagi sekumpulan investor untuk berinvestasi dalam instrumen-instrumen investasi yang tersedia di pasar, tanpa perlu repot-repot melakukan pengelolaan langsung sendiri hal ini dimungkinkan karena portofolio investasinya dikelola oleh manajer investasi dan dengan dukungan kemampuan serta pengalaman yang dimiliki oleh manajer investasi dalam mengelola dana investasi maka akan memberikan hasil yang lebih maksimal. Selain hal-hal tersebut, dengan jumlah dana yang relatif lebih besar, pihak manajer investasi akan lebih mudah melakukan diversifikasi dan dengan adanya diversifikasi ini menyebabkan kinerja saham yang ada dalam portofolio reksadana lebih stabil dibandingkan kinerja saham yang dimiliki secara individu.

Sejalan dengan banyaknya reksadana yang bermunculan, baik di Indonesia maupun di dunia dimana reksadana tersebut dikelola oleh Manajer Investasi yang berbeda serta memiliki portofolio investasi yang berbeda pula, maka investor perlu melakukan seleksi terhadap reksadana yang akan dipilihnya. Umumnya seleksi terhadap suatu reksadana dilakukan melalui pengamatan terhadap kinerja historis reksadana tersebut. Kinerja reksadana berarti kemampuan reksadana tersebut untuk menghasilkan *return*. Artinya investor memilih perusahaan reksadana yang berinvestasi di portofolio saham yang mampu mengelola portofolio sahamnya dengan baik sehingga memberikan return yang paling besar dengan resiko yang paling baik.

Secara umum rumusan mengukur kinerja reksadana yang lazim digunakan untuk menggambarkan kinerja dari suatu reksadana adalah Nilai Aktiva Bersih per Unit Penyertaan (NAB/unit). Total nilai portofolio reksadana atau NAB suatu reksadana yang dihitung berdasarkan harga pasar kemudian dibagi dengan jumlah unit penyertaan reksadana tersebut. Hasil pembagian tersebut akan memunculkan kisaran NAB/Unit Penyertaan yang kemudian akan menjadi patokan nilai pasar setiap unit penyertaan. Perubahan NAB/unit memberikan indikator kinerja investasi suatu reksadana. Sehingga jelas bahwa kinerja historis dari suatu reksadana telah distandarisasi dalam bentuk NAB/unit, yang selalu akan menjadi pertimbangan utama investor dalam memilih reksadana.

INVESTASI

Pengertian investasi menurut Jones (2002:3): "*Investment is the commitment of funds to one or more assets that will be held over some future time periode.*"

Investasi adalah komitmen atas dana dalam bentuk satu atau lebih *asset* yang dimiliki selama beberapa waktu.

Sharpe (1998:1) mengartikan investasi sebagai berikut: "*Investment, in its broadest sense, means the sacrifice of certain present value for (possibly uncertain) future value.*" Investasi, dalam pengertiannya yang luas, berarti pengorbanan dari nilai sekarang yang pasti untuk (kemungkinan ketidakpastian) nilai masa depan.

Menurut Pratomo dan Nugraha (2002:3): "Berinvestasi pada dasarnya adalah membeli suatu *asset* yang diharapkan di masa datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi."

Dari beberapa pengertian tentang investasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berinvestasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara menempatkan dana pada berbagai jenis *asset* pada saat sekarang untuk kemudian mendapatkan hasil pengembalian di masa yang akan datang.

PASAR MODAL

Investor pada saat ini mulai merasa bahwa *instrument* pasar modal menjadi alternatif investasi yang menarik dan menjanjikan keuntungan yang lebih besar.

Menurut Siamat (2001:249): "Pasar modal adalah pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun keatas."

Menurut Jones (2002:28) pasar modal adalah: "*Capital market is the market for long-term securities such as bonds and stocks.*" Pasar modal adalah pasar untuk sekuritas jangka panjang seperti obligasi dan saham.

Pasar modal menurut Nasurudin dan Surya (2004:13): "Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh perusahaan swasta."

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar untuk memperdagangkan sekuritas jangka panjang, baik dalam bentuk saham (*stocks*) maupun obligasi (*bond*)

REKSADANA

Menurut Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 dalam buku *Manajemen Lembaga Keuangan* oleh Siamat (2001:254), definisi reksadana adalah sebagai berikut:

"*Reksadana dapat diartikan sebagai suatu wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi*"

Pengertian reksadana menurut Pratomo dan Nugraha (2002:33) :

"Mutual fund is a company that invest in a diversified portfolio of securities."

Reksadana merupakan perusahaan yang berinvestasi dalam bermacam portofolio sekuritas.

Sedangkan menurut Rahardjo (2004:2):

"Reksadana adalah suatu kumpulan dana dari masyarakat, pihak pemodal atau pihak investor untuk kemudian dikelola oleh Manajer Investasi dan diinvestasikan pada berbagai jenis portofolio investasi efek atau produk keuangan lainnya."

Dari definisi di atas para pakar diatas, dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa terdapat tiga unsur penting yang dikemukakan dalam beberapa pengertian tentang definisi reksadana yaitu:

- a. Adanya kumpulan dana masyarakat, baik individu maupun institusi;
- b. Investasi bersama dalam bentuk suatu portofolio efek yang telah terdiversifikasi; dan
- c. Manajer Investasi yang dipercaya sebagai pengelola dana milik masyarakat investor tersebut.

BENTUK HUKUM REKSADANA

Di Indonesia, sesuai peraturan yang berlaku, terdapat dua bentuk hukum reksadana menurut Siamat (2001:254:255), yakni:

- a. Reksadana Perseroan (PT Reksadana)

Reksadana Perseroan merupakan badan hukum tersendiri yang memiliki anggaran dasar, pemegang saham, direksi, kekayaan dan kewajiban sendiri yang didirikan khusus untuk melakukan usaha reksadana. Perseroan tersebut selanjutnya dapat melakukan penawaran umum efek kepada masyarakat setelah terlebih dahulu mendapatkan izin usaha dan pernyataan efektif dari Bapepam. Efek yang dikeluarkan oleh reksadana perseroan disebut saham.

- b. Reksadana Kontrak Investasi Kolektif (KIK)

Reksadana KIK pada prinsipnya bukanlah badan hukum tersendiri. Reksadana melakukan kegiatannya berdasarkan kontrak yang dibuat oleh manajer investasi dan bank kustodian di depan notaris. Investor secara kolektif mempercayakan dananya kepada Manajer Investasi untuk dikelola. Dana yang terhimpun tersebut disimpan dan diadministrasikan pada bank kustodian. Selanjutnya kekayaan yang dikelola oleh manajer investasi dalam bentuk portofolio adalah milik investor secara bersama-sama dan proporsional. Efek yang dikeluarkan oleh reksadana KIK disebut Unit Penyertaan.

Dari sisi proses pembentukan, Reksadana KIK lebih sederhana dibanding dengan PT Reksadana. Itulah sebabnya reksadana yang ada di Indonesia lebih dari 90% adalah reksadana KIK.

SIFAT REKSADANA

Dilihat dari sifatnya, reksadana dibagi menjadi:

a. Reksadana Tertutup (*Closed-end*)

Reksadana tertutup adalah reksadana berbentuk perusahaan yang menjual sahamnya kepada investor melalui Penawaran Umum Perdana di bursa efek sehingga apabila investornya akan menjual reksadana tersebut, mereka bisa menjual kembali melalui bursa atau investor lainnya; bukan kepada pihak Manajer Investasi atau penerbitnya. Pembentukan harga penjualan tersebut didasarkan pada mekanisme pasar di bursa tersebut.

b. Reksadana Terbuka (*Open-end*)

Reksadana terbuka dapat melakukan penjualan Unit Penyertaannya secara terus menerus sepanjang ada investor yang berminat membeli. Reksadana ini disebut terbuka karena reksadana ini memungkinkan dan membuka kesempatan bagi investor baru yang akan melakukan investasi setiap saat dengan membeli unit-unit penyertaan reksadana. Reksadana terbuka mempunyai daya tarik sendiri karena jumlah unit penyertaan akan bertambah semakin banyak sesuai jumlah investor baru yang membeli reksadana tersebut. Selain itu, pemilik reksadana bisa menjual unit reksadananya langsung ke pihak manajer investasi. Nilai aktiva bersih (NAB) reksadana terbuka dihitung dan diumumkan oleh bank kustodian setiap hari.

JENIS REKSADANA BERDASARKAN PORTOFOLIO INVESTASINYA

Menurut Pratomo dan Nugraha (2002:68-75), dari segi Bapepam, Reksadana Indonesia di bagi dalam empat jenis kategori, yakni:

a. Reksadana Pasar Uang (*Money Market Funds*)

Reksadana pasar uang didefinisikan sebagai reksadana yang melakukan investasi 100% pada efek pasar uang, yaitu efek-efek hutang yang berjangka kurang dari satu tahun, misalnya deposito, SBI, obligasi, dan lainnya. Reksadana pasar uang merupakan reksadana dengan tingkat risiko paling rendah. Namun di lain pihak, memberikan potensi keuntungan yang terbatas. Reksadana pasar uang sangat cocok untuk investasi jangka pendek (kurang dari satu tahun). Tujuannya adalah untuk menjaga likuiditas dan pemeliharaan modal.

b. Reksadana Pendapatan Tetap (*Fixed Income Funds*)

Reksadana pendapatan tetap adalah reksadana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya ke dalam efek bersifat hutang, misalnya obligasi. Obligasi yang dimaksud dalam tujuan investasi reksadana di sini termasuk obligasi pemerintah dan obligasi korporasi. Reksadana pendapatan tetap memiliki karakteristik potensi hasil investasi yang lebih besar daripada reksadana pasar uang, sementara risiko reksadana pendapatan tetap juga lebih besar dari reksadana pasar uang. Reksadana pendapatan tetap cocok untuk tujuan investasi jangka menengah dan panjang (lebih dari 3 tahun) dengan risiko menengah. Tujuannya adalah untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil.

c. Reksadana Saham (*Equity Funds*)

Reksadana saham adalah reksadana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya ke dalam efek bersifat ekuitas (saham). Efek saham umumnya memberikan potensi hasil yang lebih tinggi berupa *capital gain* melalui pertumbuhan harga-harga saham dan dividen. Dibandingkan dengan reksadana pasar uang dan reksadana pendapatan tetap, reksadana saham memberikan potensi pertumbuhan nilai investasi yang lebih besar, demikian juga risikonya. Reksadana saham menjadi alternatif menarik bagi investasi jangka panjang.

d. Reksadana Campuran (*Discretionary Funds*)

Reksadana campuran adalah reksadana yang melakukan investasi dalam efek ekuitas dan efek hutang yang perbandingannya (alokasi) tidak termasuk dalam kategori reksadana pendapatan tetap dan reksadana saham. Potensi hasil dan risiko reksadana campuran secara teoritis dapat berada di tengah-tengah antara reksadana pendapatan tetap dan reksadana saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menguraikan karakteristik tentang suatu keadaan pada waktu tertentu.

Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja reksadana saham di Indonesia maka, Subjek dari penelitian ini adalah semua reksadana saham, baik yang masih aktif maupun yang sudah non aktif, yang terdaftar di BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) dari bulan September 2005 - Oktober 2006. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah kinerja dari reksadana saham.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. NAB/unit penyertaan reksadana

Data NAB/unit penyertaan reksadana merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Dari data NAB/unit harian kemudian diolah menjadi suatu tingkat pengembalian (*return*) atau kinerja sub periode reksadana, rata-rata tingkat pengembalian, dan deviasi standar (risiko) reksadana. Sub periode yang digunakan adalah bulanan dan mingguan.

2. Tingkat pengembalian investasi bebas risiko (*risk free rate*)

Data tingkat pengembalian bebas risiko adalah tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), diperoleh dalam tingkat suku bunga bulanan, kemudian disesuaikan dengan sub periode pengukuran, yakni bulanan dan mingguan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah tersedia yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Dalam hal ini penulis mendapatkan data dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), internet melalui situs www.bapepam.go.id dan www.bi.go.id dan dari arsip Pusat Dokumentasi Bisnis Indonesia.

Tabel 1.1
Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
Jangka Waktu Satu Bulan

Periode	Suku Bunga
September 2005	10,00%
Oktober 2005	11,00%
November 2005	12,25%
Desember 2005	12,75%
Januari 2006	12,75%
Februari 2006	12,74%
Maret 2006	12,73%
April 2006	12,74%
Mei 2006	12,50%
Juni 2006	12,50%
Juli 2006	12,25%
Agustus 2006	11,75%

Sumber: www.bi.go.id

Tabel 1.2
Reksadana Saham yang Terdaftar Aktif pada Bapepam
Periode September 2005 – Agustus 2006

No	Reksadana	Kode Reksadana
1	ABN Amro Dana Saham	ABN SHM
2	BNI Reksadana Berkembang	000D1B
3	Bahana Dana Prima	BDPRIMA
4	Si Dana Saham	BAM SAH
5	Reksadana Big Palapa	BIGP
6	Reksadana Big Nusantara	BIGN
7	Rencana Cerdas	0091017
8	Danareksa Mawar	RDMW
9	Reksadana Dana Sentosa	EDSDSENTOSA
10	First State IndoEquity Sectoral Fund	0098566
11	First State IndoEquity Devidend Yield Fund	035600048431
12	Fortis Ekuitas	0089763
13	Reksadana Saham BUMN	JIMSAHAMBUMN
14	Reksadana Master Dinamis	BIIDINA
15	Mandiri Investa Aktraktif	035600055431
16	Manulife Dana Saham	092882
17	Phinisi Dana Saham	0090779
18	NAM Investasi Agresif	0099556
19	Reksadana Nikko Saham Nusantara	NSN
20	Panin Dana Maksima	0091033
21	Arjuna	PENTAAR
22	Bima	PENTABI
23	Reksadana Platinum Saham	0094532
24	Schroder Dana Prestasi Plus	0090829
25	Reksadana Schroder Dana Istimewa	006600829471
26	TRIM Kapital	000D2B
27	Reksadana Mankita Mantap	MKTMANTAP

Sumber: www.bapepam.go.id

Data yang telah diolah akan dianalisis melalui perhitungan matematis yang dilakukan berdasarkan rumus dari berbagai teori. Analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software computer* (Microsoft Excel versi XP).

Perhitungan kinerja pada reksadana saham pada penelitian ini menggunakan metode *Sharpe Ratio* yang dinilai lebih sesuai karena pada metode ini risiko yang digunakan adalah risiko portofolio yang tidak terdiversifikasi secara sempurna sehingga metode ini lebih sesuai untuk kondisi pasar modal di Indonesia yang masih kurang efisien.

Perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung tingkat pengembalian (*return*) reksadana:

$$Return_{\text{sub periode}} = \frac{NAK - NAW}{NAW}$$

2. Menghitung tingkat pengembalian rata-rata reksadana:

$$\overline{R}_{RD} = \frac{\sum Return_{\text{sub periode}}}{n}$$

3. Menghitung deviasi standar (risiko) reksadana:

$$\text{Deviasi standar reksadana } (\sigma_{RD}) = \sqrt{\frac{\sum [Return_{\text{sub periode}} - \overline{R}_{RD}]^2}{n-1}}$$

4. Menghitung tingkat pengembalian rata-rata investasi bebas risiko:

$$\overline{RF} = \frac{i}{n}$$

5. Menghitung nilai *Sharpe's Ratio* masing-masing reksadana saham:

$$S_{RD} = \frac{\overline{R}_{RD} - \overline{RF}}{\sigma_{RD}}$$

6. Menentukan reksadana ekuitas terbaik berdasarkan nilai *Sharpe's Ratio* pada masing-masing reksadana. Nilai *Sharpe's Ratio* yang terbesar merupakan alternatif investasi yang terbaik.

Adapun keterangan simbol-simbol yang digunakan dalam rumus sebagai berikut:

$Return_{\text{sub periode}}$: tingkat pengembalian aktual reksadana sub periode
NAK	: NAB/unit akhir sub periode yang diukur
NAW	: NAB/unit akhir sub periode sebelumnya
\overline{R}_{RD}	: tingkat pengembalian rata-rata sub periode reksadana
n	: jumlah sub periode analisa
σ_{RD}	: <i>standard deviation</i> atau deviasi standar reksadana untuk sub periode pengukuran
\overline{RF}	: rata-rata kinerja investasi bebas risiko untuk sub periode pengukuran
i	: tingkat suku bunga bebas risiko per tahun
S_{RD}	: nilai kinerja <i>Sharpe ratio</i> reksadana

7. Perhitungan korelasi (r) dengan menggunakan metode *pearson* antara rata-rata Nilai Aktiva Bersih (NAB) per unit dengan nilai *Sharpe Ratio* dari masing-masing reksadana saham dengan sub periode bulanan dan mingguan

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan: X: Variabel Independen (variabel yang mempengaruhi variabel lainnya)

Y: Variabel Dependen (variabel yang di pengaruhi variabel lainnya)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Independen adalah Nilai Aktiva bersih (NAB) per unit, sedangkan variabel Dependennya adalah *Sharpe Ratio* dari masing-masing reksadana saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan kinerja reksadana saham yang telah dilakukan terhadap 27 reksadana yang terdaftar aktif di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) pada periode September 2005 sampai dengan Agustus 2006, dengan menggunakan metode *Sharpe's Rato*, berdasarkan pertimbangan bahwa risiko yang terdapat pada pasar modal Indonesia yang masih belum efisien adalah risiko yang tidak terdiversifikasi secara sempurna maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis kinerja reksadana saham dalam sub periode bulanan dan sub periode mingguan, dapat disimpulkan terdapat 26 reksadana saham yang memiliki tingkat pengembalian rata-rata (*return*) yang positif dan 1 reksadana saham yang memiliki tingkat pengembalian rata-rata (*return*) yang negatif.
2. Pada Sub Periode bulanan reksadana yang memiliki tingkat pengembalian rata-rata (*return*) terbaik adalah Reksadana Platinum Saham yaitu sebesar 0,044205 atau 4,4205%. Sedangkan reksadana saham Bima pada sub periode bulanan ini memiliki tingkat pengembalian rata-rata (*return*) terendah yaitu sebesar -0,017687 atau -1,7687%
3. Pada Sub Periode mingguan reksadana yang memiliki tingkat pengembalian rata-rata (*return*) terbaik adalah reksadana ABN Amro Dana Saham sebesar 0,017054 atau 1,7054%. Sedangkan reksadana saham Bima memiliki tingkat pengembalian rata-rata terendah yaitu sebesar -0,002413 atau -0,2413 %
4. Dari hasil analisis, dalam sub periode bulanan Reksadana Big Palapa memiliki tingkat risiko yang terendah yaitu sebesar 0,037519 atau 3,7519%, sedangkan Reksadana Bima memiliki tingkat risiko tertinggi yaitu sebesar 0,242446 atau 24,2446%
5. Dari hasil analisis, dalam sub periode mingguan Reksadana Big Palapa memiliki tingkat risiko yang terendah yaitu sebesar 0,019161 atau 1,9161%, sedangkan ABN Amro Dana Saham memiliki tingkat risiko tertinggi yaitu sebesar 0,164955 atau 16,4955%

6. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa reksadana saham yang memiliki kinerja terbaik dalam sub periode bulanan dengan menggunakan metode *Sharpe's Ratio* adalah TRIM Kapital dengan rasio *Sharpe* tertinggi yaitu 0,694861 Sedangkan Reksadana Bima memiliki kinerja terburuk dengan rasio *Sharpe* terendah yaitu -0,114760
7. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa reksadana saham yang memiliki kinerja terbaik dalam sub periode mingguan dengan menggunakan metode *Sharpe's Ratio* adalah Reksadana Mankita Mantap dengan rasio *Sharpe* tertinggi yaitu 0,255483. Sedangkan Reksadana Bima memiliki kinerja terburuk dengan rasio *Sharpe* terendah yaitu -0,03782
8. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pada sub periode bulanan korelasi antara rata-rata Nilai Aktiva bersih (NAB) per unit dengan nilai *Sharpe Ratio* dari masing-masing reksadana saham adalah sebesar 0,4234561 karena hasil korelasi tersebut dibawah 0,5 maka dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi antara keduanya adalah lemah dan positif.
9. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pada sub periode mingguan korelasi antara rata-rata Nilai Aktiva bersih (NAB) per unit dengan nilai *Sharpe Ratio* dari masing-masing reksadana saham adalah sebesar 0,316519 karena hasil korelasi tersebut dibawah 0,5 maka dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi antara keduanya adalah lemah dan positif.

DAFTAR RUJUKAN

- Aritonang, Lerbin R. (1998), Penelitian Pemasaran, Jakarta: UPT Universitas Tarumanagara.
- Bodie, Zvi., Kane, Alex and Marcus, Allan J., (2005), Investments, 6th edition, Singapore: Irwin McGraw-Hill
- Jones, Charles P., (2002), Investment: Analysis and Management, 8th edition. New Jersey : John Wiley and Sons
- Keown, et al. (2001). Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Terjemahan: Chaerul D. Djakman, edisi ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasarudin, M. Irsan., dan Surya, Indra (2004), Aspek Hukum Pasar Modal *Indonesia*, Jakarta: Prenada Media.
- Pratomo, Eko P., dan Nugraha, Ubaidillah (2002), Reksadana: Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rahardjo, Sapto, (2004), Panduan Investasi Reksadana, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sartono, Agus, (1998), Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasinya, Yogyakarta: BPPE

- Sharpe, W.F., Alexander, G.J. and Bailey, J.V., (1998), *Investment*, edisi 5, Jakarta: Prenhallindo
- Siamat, Dahlan, (2001), *Manajemen Lembaga Keuangan*, edisi 2. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Supranto, J., M.A, (1991), *Metode Riset*, edisi 5. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993
- Widoatmodjo, Sawidji (2004), *Cara Cepat Memulai Investasi Saham*, Jakarta: PT Elek Media Komputindo.